

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, & Sunarya, 2022) Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan dalam bahasa arab kurikulum yang biasa digunakan adalah manhaj, berarti jalan terang yang dilalui manusia ada berbagai bidang kehidupan, adapun dalam kamus tarbiyah kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut sadewa (Yudha, Latifah, Isrofah, Simarmata, & Septiani, 2023) kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan, pendidikan di indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, perubahan kurikulum saat dihindari dan dilewati, namun harus dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip, sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan.

Menurut kemendikbud RI (Yudha, Latifah, Isrofah, Simarmata, & Septiani, 2023) merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang dirancang oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia yang dirancang oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI Kabinet

Indonesia maju, Nadiem Anwar Makarim sebelum memaknai Merdeka Belajar secara keseluruhan haruslah mengetahui apa yang dimaksud dengan Merdeka Belajar.

Menurut (Deni, 2022) Kebijakan Merdeka Belajar bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu bagi semua rakyat yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran yang berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata, baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.

Menurut (Mabsutsah & Yushardi, 2022) Kurikulum Merdeka diberi makna sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif.

Menurut (Nurmitasari, Kayyis, Astuti, & Khasanah, 2023) Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan pembelajaran pada persekolahan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022) yang berjudul “analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar” menunjukkan bahwa karakteristik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar harus menerapkan sekolah penggerak serta guru penggerak. Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya, hal ini tampak pada berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama gurugurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) yang berjudul “analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD”. Menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka lebih optimal dari pada kurikulum sebelumnya meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Kurikulum sebelumnya masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya kurikulum merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan,

Pendampingan secara langsung dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika SD dinilai

sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Jannah, Irtifa, Fathuddin, & Az Zahr), yang berjudul “problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022 “menunjukkan bahwa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di kedua sekolah tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan rpp guna merancang kbm dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar pancasila tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

Menurut (Yamin & Syahrir, 2020) Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini tentang analisis kebutuhan dan penerapan di SDN 31 Palembang merupakan salah satu sekolah yang belum menerapkan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “merdeka belajar”. Maka dari itu syarat dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar

harus mempunyai guru penggerak dan kegiatan sekolah penggerak. Bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan yang ada di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia menjadi maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian terciptanya pelajar Pancasila.

Kepala sekolah menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan sistem pembelajaran merdeka belajar pada ajaran baru bulan Juli 2023 yang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Dimana jumlah guru yang ada di SDN 31 Palembang tersebut sebanyak 20 orang dan jumlah siswanya sebanyak 240 siswa. Sistem pembelajaran Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Dengan adanya peneliti dapat mengetahui kebutuhan sekolah mengenai **“Analisis Kebutuhan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 31 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- a) Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka fokus penelitian ini adalah tentang kebutuhan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 31 Palembang.
- b) Sub fokus penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 31 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan SDN 31 Palembang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan sekolah agar kurikulum tersebut bisa diterapkan di sekolah SDN 31 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi refrensi dan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

a) Bagi peneliti

Bidang pendidikan umumnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta khususnya mengenai analisis kebutuhan penerapan kurikulum merdeka.

- b) Bagi guru, diharapkan penerapakan kurikulum merdeka ini dapat diterapkan disekolah dan dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Bagi sekolah sebagai masukan dan kebijakan bagi sekolah khususnya SDN 31 Palembang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas untuk melanjut kejenjang pendidikan selanjutnya.
- d) Bagi lembaga diharapkan dapat menambah referensi bagi peserta didik fkip khususnya peserta didik program studi pendidikan guru sekolah dasar (pgsd).

